

memahami nilai nilai khidupan

dalam cerita pendek

Tahun Ajaran 2017-2018



1. Daftar Isi

2. Pendahuluan

3. Cerita Pendek: Definisi dan Karakteristik

4. Memahami Isi Cerita Pendek

- Gagasan Pokok dan Pendukung
- Pesan Penulis
- Contoh Analisis Cerpen

5. Menganalisis Unsur Pembangun Cerita Pendek

- Unsur Intrinsik (Contoh)
- Nilai-Nilai Kehidupan (Contoh dan Penjabaran)

6. Menganalisis Aspek Kebahasaan

- Fakta, Opini, Imaji
- Kalimat Deskriptif

7. Menulis Cerita Pendek

- Penyusunan Kerangka
- Mengonstruksi Cerita
- Menulis Cerita Pendek

8. Kesimpulan

9. Daftar Pustaka

2. Pendahuluan

Cerita pendek atau cerpen adalah karya sastra prosa yang bersifat singkat, padat, dan penuh makna. Cerpen biasanya menampilkan peristiwa atau pengalaman tokoh secara terbatas, namun mampu menyampaikan pesan dan nilai kehidupan yang mendalam. Membaca dan memahami cerpen membantu pembaca untuk tidak hanya menikmati cerita, tetapi juga memikirkan makna di balik setiap kejadian yang dialami tokoh.

- *Manfaat memahami cerpen antara lain:*
- *Melatih keterampilan membaca secara kritis dan analitis.*
- *Memahami nilai moral, sosial, budaya, dan agama yang terkandung dalam cerita.*
- *Mengembangkan imajinasi dan kreativitas melalui penggambaran tokoh dan peristiwa.*
- *Meningkatkan kemampuan menulis dan menyampaikan gagasan secara singkat namun jelas.*

Dengan memahami cerpen, kita tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga belajar mengambil pelajaran hidup dan membentuk karakter positif sebagai pembaca.

3. Definisi dan Karakteristik

Cerita pendek atau cerpen adalah karya sastra prosa yang memiliki bentuk singkat dan fokus pada satu masalah utama. Cerpen biasanya menampilkan satu atau dua tokoh utama dengan alur yang ringkas dan padat. Meskipun singkat, cerpen mampu menyampaikan pesan atau amanat yang jelas kepada pembaca.

Karakteristik cerpen antara lain:

Singkat dan padat, hanya menampilkan satu alur dan satu konflik utama.

- ❖ *Jumlah tokoh terbatas, biasanya satu atau dua tokoh utama.*
- ❖ *Alur ringkas, setiap peristiwa mendukung perkembangan cerita.*
- ❖ *Latar dan suasana mendukung cerita, sehingga konflik lebih terasa.*
- ❖ *Pesan moral yang kuat, memberikan pelajaran atau nilai kehidupan bagi pembaca.*

Dengan memahami definisi dan karakteristik cerpen, pembaca dapat lebih menghargai karya sastra ini serta mengambil pelajaran hidup dari setiap cerita yang disampaikan.

4. Memahami Isi Cerita Pendek

a. Gagasan Pokok dan Pendukung

Gagasan pokok adalah inti atau ide utama dari sebuah cerita, yang menjadi dasar keseluruhan peristiwa dalam cerpen. Gagasan pokok biasanya dapat ditemukan dengan menjawab pertanyaan “apa yang ingin disampaikan penulis?” atau “pesan utama dari cerita ini apa?”. Sementara itu, gagasan pendukung adalah peristiwa, dialog, atau tindakan tokoh yang memperkuat, menjelaskan, atau memberi contoh terhadap gagasan pokok. Gagasan pendukung membantu pembaca memahami inti cerita secara lebih jelas dan konkret.

- *Contoh: Cerpen “Kejujuran Seorang Anak”*
- *Gagasan Pokok: Kejujuran membangun kepercayaan.*
- *Gagasan Pendukung: Anak mengembalikan dompet temannya; reaksi orang tua terhadap tindakan anak; sikap teman-teman yang menghargai kejujuran.*

Analisis: Dengan melihat peristiwa-peristiwa pendukung dalam cerita, pembaca dapat memahami bagaimana gagasan pokok terbentuk dan diperkuat. Misalnya, tindakan anak yang mengembalikan dompet menunjukkan sikap jujur, sementara reaksi orang tua dan teman-teman menegaskan bahwa kejujuran membawa dampak positif. Hubungan antara

gagasan pokok dan gagasan pendukung inilah yang membuat cerpen memiliki makna dan pelajaran hidup yang dapat diambil oleh pembaca.

b. Pesan Penulis

Pesan penulis adalah amanat atau pelajaran yang ingin disampaikan melalui cerita. Pesan ini bisa bersifat tersurat, yang dituliskan secara jelas dalam cerita, atau tersirat, yang perlu ditafsirkan pembaca melalui tindakan, dialog, dan peristiwa yang dialami tokoh. Pesan penulis berfungsi untuk memberikan nilai moral, sosial, atau budaya, sekaligus membimbing pembaca dalam memahami makna dari cerita.

Contoh: Dalam cerpen “Kejujuran Seorang Anak”, pesan yang disampaikan adalah: “Kejujuran akan membuahkan kepercayaan dan persahabatan yang tulus.” Pesan ini ditunjukkan melalui tindakan anak yang mengembalikan dompet temannya dan bagaimana orang-orang di sekitarnya merespons tindakan itu.

Pesan penulis tidak hanya membuat cerita menjadi bermakna, tetapi juga membentuk karakter pembaca, menanamkan nilai-nilai moral, dan mengajarkan pentingnya sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami pesan yang disampaikan penulis, pembaca dapat belajar untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Pesan yang kuat juga

membuat cerpen lebih berkesan dan mudah diingat, karena setiap peristiwa dalam cerita saling mendukung untuk menekankan amanat tersebut.

C.Contoh Analisis Cerpen

- Cerpen: “Budi dan Tanaman Hidup”
- Gagasan Pokok: Tanggung jawab dalam merawat makhluk hidup.
- Gagasan Pendukung: Budi menyiram tanaman secara rutin, menyingkirkan hama yang mengganggu, serta memberi pupuk untuk membuat tanaman tumbuh sehat.
- Pesan Penulis: Tanggung jawab membawa hasil yang baik dan membentuk karakter positif.
- Nilai Kehidupan: Disiplin, peduli terhadap makhluk hidup, dan konsistensi.

Analisis: Dalam cerpen ini, pembaca dapat melihat bagaimana tindakan-tindakan kecil yang dilakukan Budi secara konsisten menjadi bukti tanggung jawabnya. Setiap perbuatan yang dilakukan Budi, seperti menyiram tanaman dan menyingkirkan hama, berfungsi sebagai gagasan pendukung yang memperkuat gagasan pokok. Dari sini, pembaca dapat mengambil pelajaran bahwa merawat sesuatu, baik makhluk hidup maupun tugas sehari-hari, memerlukan disiplin dan konsistensi. Pesan yang disampaikan penulis juga menekankan bahwa tanggung jawab tidak hanya berdampak pada hasil yang nyata, tetapi juga membentuk karakter positif dan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Cerpen ini menunjukkan bagaimana tindakan sederhana dapat mengandung makna mendalam dan nilai moral yang dapat dijadikan contoh bagi pembaca.

5. Menganalisis Unsur Pembangun Cerita Pendek

a. Unsur Intrinsik

- A. Tema: Ide pokok cerita yang menjadi dasar seluruh peristiwa. Tema membantu pembaca memahami tujuan dan pesan utama dari cerpen.
- B. Tokoh & Penokohan: Tokoh adalah pelaku dalam cerita, sedangkan penokohan adalah sifat, watak, dan motivasi tokoh yang memengaruhi jalannya cerita dan konflik.
- C. Alur: Urutan peristiwa dari awal, konflik, klimaks, hingga penyelesaian. Alur yang jelas membuat cerita mudah diikuti dan pesan tersampaikan dengan baik.
- D. Latar: Tempat, waktu, dan suasana yang mendukung jalannya cerita. Latar membantu pembaca membayangkan situasi dan perasaan tokoh.
- E. Sudut Pandang: Perspektif penulis dalam menyampaikan cerita, misalnya orang pertama (aku) atau orang ketiga (dia/mereka). Sudut pandang menentukan cara pembaca memahami tokoh dan peristiwa.
- F. Amanat: Pesan atau nilai kehidupan yang ingin disampaikan penulis. Amanat mengajarkan pembaca sikap positif, moral, dan pelajaran hidup dari cerita.

b. Nilai-Nilai Kehidupan

Nilai-nilai kehidupan adalah pelajaran atau pesan yang terkandung dalam cerita dan bisa dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini membantu pembaca memahami sikap, perilaku, dan cara berinteraksi yang baik.

- Nilai Moral: Berkaitan dengan sikap dan perilaku baik, misalnya kejujuran, kerja keras, dan disiplin.
- Nilai Sosial: Berkaitan dengan hubungan antarindividu, seperti persahabatan, saling menolong, dan gotong royong.
- Nilai Budaya: Mencakup kebiasaan lokal dan adat istiadat yang dijunjung dalam masyarakat.
- Nilai Agama: Meliputi kepatuhan terhadap ajaran agama dan pelaksanaan ibadah.

Contoh: Dalam cerpen “Persahabatan Si Kecil”, nilai sosial terlihat dari sikap saling menolong antar teman saat menghadapi masalah. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa membaca cerpen tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajarkan pembaca tentang perilaku positif, kerjasama, dan karakter yang baik.

6.Menganalisis Aspek Kebahasaan Cerita Pendek

a. Fakta, Opini, dan Imaji

Dalam membaca cerpen, penting untuk membedakan antara fakta, opini, dan imaji agar pembaca dapat memahami cerita secara lebih mendalam.

- Fakta adalah pernyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya. Fakta bersifat objektif dan dapat diterima oleh semua orang karena berdasarkan kenyataan.
- Opini adalah pendapat atau penilaian subjektif dari tokoh atau pengarang. Opini bersifat pribadi dan mencerminkan sudut pandang tertentu, sehingga tidak selalu bisa dibuktikan secara objektif.
- Imaji adalah gambaran yang ditulis untuk membangkitkan kesan pada indra pembaca, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, atau sentuhan. Imaji membuat cerita menjadi lebih hidup dan membantu pembaca merasakan suasana, karakter, dan peristiwa yang digambarkan.

Contoh: “Angin berhembus sepoi-sepoi di tepi sungai.”

Kalimat ini termasuk imaji karena menggambarkan suasana

damai dan menenangkan, sehingga pembaca dapat merasakan hembusan angin dan suasana sekitar sungai secara nyata.

Dengan memahami fakta, opini, dan imaji, pembaca dapat menafsirkan cerita dengan lebih tepat, mengenali perasaan tokoh, dan menikmati detail cerita yang disajikan penulis.

b. Kalimat Deskriptif

Kalimat deskriptif adalah kalimat yang digunakan untuk menggambarkan tokoh, latar, suasana, atau peristiwa secara rinci, sehingga pembaca dapat membayangkan adegan atau kondisi yang digambarkan dalam cerita. Kalimat deskriptif membuat cerita lebih hidup dan menarik, karena detail yang ditulis dapat membangkitkan indra pembaca, seperti penglihatan, pendengaran, atau perasaan tokoh.

Contoh:

“Budi menatap tanaman itu dengan penuh perhatian, setiap helai daunnya disiram perlahan agar tidak layu. Matahari sore menyinari daun-daun hijau yang basah, sementara aroma tanah segar tercium di udara hangat sekelilingnya.”

Kalimat ini tidak hanya menjelaskan tindakan tokoh, tetapi juga menggambarkan suasana sekitar, membuat pembaca seolah merasakan dan melihat adegan tersebut. Dengan kalimat deskriptif, cerita menjadi lebih hidup dan pesan yang ingin disampaikan penulis dapat tersampaikan dengan lebih jelas.

7. Menulis Cerita Pendek

a. Penyusunan Kerangka

Kerangka berisi garis besar cerita, mulai dari pengenalan tokoh, konflik, puncak peristiwa, hingga penyelesaian. Kerangka membantu penulis menyusun alur secara logis.

b. Mengonstruksi Cerita

Kembangkan kerangka menjadi cerita utuh dengan memperhatikan tema, tokoh, alur, latar, dan amanat. Konflik dan penyelesaian dibuat logis dan menarik bagi pembaca.

c. Menulis Cerita Pendek

Menuangkan ide dan imajinasi menjadi cerita utuh dengan bahasa jelas, kata-kata tepat, dan alur runtut. Kalimat deskriptif dan dialog membuat cerita lebih hidup.

d. Tips Menulis Cerpen

- Tentukan tema dan pesan jelas.
- Kembangkan tokoh yang konsisten dan menarik.
- Gunakan alur logis dan memikat.
- Perhatikan bahasa, deskripsi, dan dialog.

- Akhiri dengan amanat yang kuat.

Dengan langkah-langkah ini, cerpen menjadi terstruktur, menarik, dan memberi pelajaran hidup bagi pembaca.

8. Kesimpulan

Memahami nilai-nilai kehidupan, unsur intrinsik, aspek kebahasaan, serta keterampilan menulis cerpen membantu pembaca tidak hanya menikmati cerita, tetapi juga mengapresiasi karya sastra secara lebih mendalam. Dengan mengenali nilai moral, sosial, budaya, dan agama dalam cerpen, pembaca dapat meneladani sikap dan perilaku positif. Memahami unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat membuat pembaca mampu menganalisis cerita secara lebih kritis. Selain itu, mempelajari aspek kebahasaan, termasuk kalimat deskriptif, fakta, opini, dan imaji, membantu pembaca menghargai keindahan bahasa dan cara penulis menyampaikan pesan. Keterampilan menulis cerpen sendiri memungkinkan pembaca menuangkan ide dan imajinasi menjadi karya yang terstruktur, jelas, dan bermakna. Dengan pemahaman ini, pembaca tidak hanya menikmati hiburan dari cerita, tetapi juga dapat menerapkan pelajaran berharga dan nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen ke dalam kehidupan sehari-hari.

9. Daftar Pustaka

- i. Unsur Intrinsik Cerpen. StudioBelajar.com. Diakses 2026, dari <https://www.studiobelajar.com/unsur-intrinsik-cerpen/>
- ii. Mengenal Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen. Kumparan.com. Diakses 2026, dari <https://kumparan.com/berita-terkini/mengenal-unsur-intrinsik-cerpen-lengkap-dengan-unsur-ekstrinsiknya-215fp5JKV11>
- iii. Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen (Cerita Pendek). Kumparan.com. Diakses 2026, dari <https://kumparan.com/berita-terkini/unsur-unsur-intrinsik-cerpen-cerita-pendek-243jaPXbFJs>
- iv. Mengenal Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Sebuah Cerpen. Detik.com. Diakses 2026, dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7874652/mengenal-unsur-intrinsik-dan-ekstrinsik-dalam-sebuah-cerpen>
- v. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen yang Perlu Dipahami. Liputan6.com. Diakses 2026, dari <https://www.liputan6.com/hot/read/4921266/unsur-intrinsik-dan-ekstrinsik-cerpen-yang-perlu-dipahami-pahami-perbedaanya>